

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi bersama guru kelas IV SDN Menteng Atas 11 Pagi, diketahui bahwa hasil belajar matematika tentang penjumlahan pecahan cukup memprihatinkan. Hal ini ditunjukkan dengan indikator pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu tercapai hanya 30 %. Dari 33 siswa, hanya 12 siswa yang berhasil memperoleh nilai 65-100, sedangkan 21 siswa lainnya mendapatkan nilai di bawah standar. Padahal target pencapaian KKM di sekolah tersebut adalah 50 %, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat penguasaan siswa terhadap materi penjumlahan pecahan belum sesuai dengan harapan.

Berbagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar terus dilakukan, namun hasil belajar yang dicapai belum memuaskan. Pada umumnya proses pembelajaran matematika yang dilakukan adalah masih bersifat konvensional yakni ceramah, tanya jawab, masih bersifat abstrak, tidak ada hubungannya dengan dunia nyata, tidak menggunakan media yang konkret dan tidak menghubungkan konsep pemahaman siswa dengan kehidupan sehari-hari dan pembelajarannya didominasi oleh guru dan sedikit melibatkan siswa. Karenanya mengakibatkan siswa bekerja secara prosedural dan

memahami matematika tanpa penalaran, selain itu interaksi antara siswa selama proses belajar-mengajar sangat minim.

Padahal , matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang harus di pelajari dan dikuasai oleh siswa, karena matematika merupakan ilmu yang universal yang melandasi perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Ilmu pengetahuan dan teknologi dibangun dari landasan berfikir logis dan matematis, tentunya untuk mampu menerima dan menerapkan iptek tersebut dibutuhkan orang-orang berkemampuan matematika. Mengingat pentingnya matematika, perlu dicari solusinya agar tidak terjadi masalah yang berkelanjutan dan berdampak pada pembelajaran matematika di jenjang berikutnya.

Pembelajaran akan bermakna bagi siswa apabila guru mengetahui tentang objek yang akan diajarkan sehingga dapat mengajar materi tersebut dengan bervariasi dan inovasi dalam proses pembelajaran. Demikian halnya dengan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar, guru perlu memahami bagaimana karakteristik matematika.

Lemahnya tingkat berfikir siswa menjadi sebuah tantangan besar bagi guru. Oleh sebab itu guru dituntut untuk mampu merancang dan melaksanakan program pengalaman belajar dengan tepat agar siswa memperoleh pengetahuan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa. Bermakna disini berarti bahwa siswa akan dapat

memahami konsep-konsep matematika yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata.

Peningkatan kemampuan siswa terhadap matematika khususnya pecahan diperlukan pengembangan motivasi yang baik. Selain itu, peranan guru dalam pembelajaran masih bersifat tradisional, masih bersifat abstrak, tidak ada hubungannya dengan dunia nyata, tidak menggunakan media yang konkret dan tidak menghubungkan konsep pemahaman siswa dengan kehidupan sehari-hari. Padahal siswa di SD berfikirnya masih pada tahap berfikir konkret (nyata).

Demikian halnya pengajaran pokok bahasan operasi pada bilangan pecahan yang dilaksanakan di SD Negeri 11 Menteng Atas, guru yang seharusnya membimbing siswa dalam menggali konsep-konsep Matematika, bertindak hanya sebagai pengajar yang menyampaikan materi atau konsep tanpa mengenalkan bagaimana konsep itu diperoleh, sehingga menciptakan siswa-siswa yang kurang kreatif. Maka yang muncul adalah hasil belajar siswa yang kurang memuaskan. Pembelajaran seperti ini masih banyak digunakan di sekolah.

Penggunaan pendekatan dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa pendekatan yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang ditetapkan sulit tercapai secara optimal. Dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung

secara efektif dan efisien, khususnya penggunaan pendekatan pembelajaran realistik pada materi penjumlahan bilangan pecahan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertantang untuk memecahkan persoalan lemahnya siswa dalam mata pelajaran Matematika khususnya dalam pokok bahasan Operasi Hitung pada Bilangan Pecahan di kelas IV SDN 11 Menteng Atas Kecamatan Setia Budi Jakarta Selatan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, ternyata terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi dalam proses Pembelajaran Matematika. Masalah yang timbul antara lain adalah :

1. Hasil belajar Matematika masih rendah sehingga perlu dicari solusi untuk kemajuan yang lebih baik.
2. Siswa belajar Matematika terpisah dari pengalaman sehari - hari, maka akan cepat lupa dan tidak dapat mengaplikasikan Matematika.
3. Siswa kurang menguasai konsep dasar tentang Pecahan, yang mengakibatkan tidak tercapainya ketuntasan belajar.
4. Karena Pembelajaran Matematika dalam Mengoperasikan Penjumlahan Pecahan masih berbentuk abstrak, siswa menjadi cepat bosan.
5. Pembelajaran masih terfokus pada pendidik, maka siswa hanya berbuat sesuai petunjuk yang ada.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka fokus penelitian diarahkan pada Meningkatkan hasil belajar Matematika tentang operasi pecahan melalui Pendekatan Realistik Di Kelas IV SDN Menteng Atas 11 Jakarta Selatan.

Pembatasan masalah dimaksudkan agar peneliti lebih terfokus pada pokok permasalahan yang menjadi objek penelitian. Selain itu, pembatasan fokus penelitian dimaksudkan agar kegiatan penelitian dapat dilaksanakan secara efektif, efisien dan terarah.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana Meningkatkan hasil belajar matematika tentang operasi pecahan melalui pendekatan realistik di kelas IV SDN Menteng Atas 11 Pagi Jakarta Selatan?”

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sangat diharapkan dapat berguna baik secara teoretis maupun praktis.

1. Secara teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan ilmu pengetahuan bagi dunia pendidikan secara umum tentang penggunaan

pendekatan realistik sebagai proses pembelajaran serta diharapkan penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan pembelajarannya, khususnya pada penyelesaian soal matematika Sekolah Dasar.

2. Secara Praktis

Informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

a. Bagi siswa

Mengubah anggapan negatif terhadap pembelajaran matematika dan dalam proses pembelajaran siswa merasa memiliki kesadaran tentang pentingnya pelajaran matematika. Hasil penelitian ini juga dapat membantu siswa dalam mencapai peningkatan kemampuan mengoperasikan penjumlahan bilangan pecahan.

b. Bagi guru

Sebagai bahan masukan bagi guru khususnya bagi guru matematika tentang pentingnya pendekatan realistik dalam pembelajaran guna meningkatkan kemampuan mengoperasikan penjumlahan bilangan pecahan pada siswa.

c. Bagi sekolah

Meningkatkan prestasi sekolah dan dapat menentukan program-program sekolah yang sesuai, sehingga sekolah sebagai

penyelenggara pendidikan yang formal dapat melahirkan siswa-siswa yang berintelegensi tinggi dan berakhlak mulia.

d. Bagi orang tua

Memberikan informasi bahwa pendekatan realistik memberikan sumbangan yang berarti bagi perkembangan kemampuan akademik putra-putrinya, sehingga mereka dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

e. Bagi peneliti

Melakukan inovasi kegiatan pembelajaran sehingga lebih aktif, kreatif, inovatif dan bermakna. Selain itu, juga melakukan pengembangan strategi pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam pengajaran di Sekolah Dasar. Menambah pengetahuan dan keterampilan proses Pembelajaran Matematika agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dan dapat menjadi sumber informasi dalam melakukan penelitian yang lebih luas dan mendalam serta meningkatkan profesionalisme peneliti sebagai guru dalam dunia pendidik.

f. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai sumbangan informasi mengenai peningkatan hasil belajar tentang operasi penjumlahan pecahan dengan menggunakan pendekatan realistik di kelas IV SD dan sebagai bahan masukan.